

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia khususnya pada aspek pendidikan memiliki program salah satunya yaitu wajib belajar 12 tahun yang terhitung mulai tingkat SD,SMP, hingga SMA. Hal ini ditujukan agar generasi muda wajib menyelesaikan pendidikannya paling tidak pada jenjang SMA. Berdasarkan anggapan bahwa siswa SMA nantinya memiliki emosi yang tergolong lebih matang dan stabil sehingga dapat dikatakan sudah mampu mengendalikan diri. Penjelasan ini juga dikuatkan dengan pendapat dari Santrock (2007) remaja biasanya menginjak dengan rentang umur 10-13 tahun dan akan selesai di umur 18-22 tahun. Pada masa ini remaja akan mengalami fase transisi dari anak-anak menuju usia dewasa yang berkaitan dengan berubahnya sosioemosi, fisik, dan kognisi (Papalia dkk,2008). Selain itu, pada masa ini mereka juga akan dibebankan oleh tugas-tugas perkembangan menurut tingkat pendidikannya.

Tugas-tugas perkembangan yang disusun oleh Pusat Kurikulum Depdiknas (2003) ditujukan pada siswa SD,SMP,SMA yang berlaku secara nasional atau menyeluruh. Adapun tugas perkembangan siswa SMA yaitu, memperoleh pemahaman yang matang untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperoleh perkembangan fisik yang baik, mampu untuk memajukan keilmuan pada bidang teknologi dan kesenian yang tepat dengan rencana pembelajaran yang digunakan, mempersiapkan karir yang dipilih atau meneruskan ke jenjang studi lanjut juga meningkatkan pemahaman mengenai hidup bermasyarakat, meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengetahuan serta persepsi seni, mampu berkembang sesuai dengan norma yang ada, mempunyai pemikiran yang tepat dalam pemilihan karir, tercapainya sikap yang matang dalam menjalin relasi pertemanan serta matang untuk memahami tugasnya sebagai laki-laki dan perempuan.

Pembahasan mengenai tugas perkembangan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA mulai memikirkan mengenai masa depannya kelak. Minat

pada karir sering kali dijadikan patokan dalam berfikir dimana siswa akan membandingkan antara pilihan karir yang diminati dengan pilihan karir yang dicita-citakan. Berhasil atau tidaknya karir akan terlihat apabila siswa mempunyai rencana karir yang baik serta cocok dengan bakat dan minatnya, supaya ketika siswa lulus dari jenjang SMA dapat dengan mudah memutuskan pilihan karir ke jenjang lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Asumsi ini juga sejalan dengan pendapat Rosyid dan Kusnarto (2022) yang menyatakan mengatakan bahwa individu ketika menetapkan arah mengenai karirnya akan dimulai dengan membuat perencanaan lalu menentukan karir yang dicita-citakan dengan tujuan supaya individu tersebut dapat memahami jabatan apa saja yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Karier sendiri menurut KBBI diartikan dengan pengembangan dan peningkatan yang baik pada sistem kehidupan, terkait dengan suatu pekerjaan atau kedudukan seseorang. Sedangkan perencanaan merupakan proses terpenting untuk mewujudkan suatu tujuan. Karena tanpa perencanaan, tujuan tersebut tak akan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan penjelasan diatas adapun pengertian mengenai perencanaan karir menurut Winkel & Hastuti dalam penelitian Harun (2023) ialah suatu hal yang mengatur pola pikir mengenai sesuatu yang ingin dicapai dengan rentang waktu yang lama maupun rentang waktu yang singkat.

Aspek perencanaan karir harus diketahui guna menunjang seseorang dalam membuat rencana mengenai karirnya. Aspek perencanaan karir menurut Winkel & Hastuti (2004) dibagi menjadi tiga sebagai syarat dalam pemenuhan mendapatkan rencana karir yang tepat, yaitu: Pertama, pemahaman dan pengetahuan pada diri sendiri. Meliputi pengetahuan akan bakat dan minat, menunjukkan prestasi di bidang akademik dan memahami potensi yang dimiliki, menunjukkan kepribadian dan ambisi pada diri sendiri. Seseorang yang mampu memahami diri dengan baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil langkah untuk membuat rencana mengenai karirnya.

Kedua, pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja. Mengetahui tugas-tugas yang diberikan dalam pekerjaan yang dibutuhkan/studi lanjutan, memahami perilaku-perilaku yang positif yang diterapkan dalam dunia kerja/studi lanjutan. Pemahaman mengenai dunia kerja, biasanya akan membuat

seseorang mempunyai kematangan untuk mempersiapkan rencana karir. Ketiga, dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja. Memahami informasi pendidikan untuk memperluas pengetahuan diri. Dikuasainya setiap aspek siswa seharusnya mampu membuat rencana karir dengan baik yang nantinya siswa akan mengetahui arah serta tujuan yang akan diputuskan se usai lulus dari tingkat pendidikan SMA.

Berdasarkan data yang didapat peneliti ketika melaksanakan wawancara awal pada guru BK sekolah tersebut, menyatakan bahwa masih banyak siswa yang melakukan konsultasi mengenai karirnya. Hal ini dilakukan sebab siswa masih khawatir dalam menentukan karirnya kelak. Selain itu, pernyataan tersebut juga didukung oleh jawaban yang diberikan siswa. Diketahui hasil bahwa, tujuh dari sepuluh siswa menyatakan bahwa mereka masih merasa bingung dalam menentukan nantinya ingin lanjut sekolah ataupun bekerja. Selain itu, delapan dari sepuluh siswa mengaku menyukai bidang atau pilihan karir tertentu karena temannya juga menyukai bidang tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu.

Hasil dari penelitian Harun (2023) menunjukkan informasi karir siswa masuk pada kategori rendah yang memiliki presentase sebesar 56,98%. Selanjutnya dalam penelitian Syarif, Yuline dan Wicaksono, (2021) dari wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan diketahui terdapatnya kesulitan dalam membuat rencana mengenai karir peserta didik. Hasanah, Tartiyoso, dan Azhari, (2022) menyatakan sebelum diadakannya pelayanan informasi karir, mayoritas siswa masih sulit dalam memahami perencanaan karir yang baik. Menurut Mahaardhika dkk (2022), menyatakan kurangnya pemahaman dalam hal merencanakan karir dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir di setiap sekolah masih tergolong rendah. Yang mana dapat dipahami oleh peneliti bahwa banyak faktor yang berpengaruh pada rendahnya perencanaan karir salah satunya yaitu pengaruh orang lain atau biasa disebut konformitas. Baron dan Byrne (2005) mengartikan konformitas sebagai hal yang memiliki pengaruh sosial dimana seseorang akan merubah perilaku individu lain untuk

menyesuaikan dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku. Berdasarkan pengertian dari Baron dan Byrne (2005) maka ditetapkan ciri-ciri siswa telah melakukan perilaku konformitas.

Ciri-ciri siswa yang telah melakukan perilaku konformitas yang pertama ialah, siswa akan mempunyai perilaku yang relatif sama dengan anggota kelompok pertemanannya dan menyetujui serta patuh pada segala aturan yang dibentuk oleh teman. Kedua, siswa akan menghabiskan waktunya untuk berkumpul bersama teman dalam kelompoknya. Ketiga, siswa sepakat dalam menyesuaikan pendapat sendiri dengan keputusan yang diikuti oleh sebagian besar anggota kelompok. Keempat, siswa akan mengutamakan tugasnya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pemikiran sendiri. Kelima, siswa akan berusaha mencari informasi mengenai kelompoknya yang bertujuan agar mampu bersikap sesuai dengan kebiasaan kelompoknya.

Ditinjau dari ciri-ciri diatas diketahui konformitas dapat dijadikan hal yang memberikan pengaruh pada individu dalam pengambilan keputusan. Dimana dalam menjalankan keputusan, sebuah kelompok nantinya pasti memiliki aspek-aspek yang diperlukan. Adapun aspek pada konformitas teman sebaya menurut Sears dkk (19855) yaitu: Pertama kekompakan, individu perlu mempunyai pengetahuan mengenai kelompoknya, misalnya kegiatan dan kebiasaan yang selalu dilakukan. Melalui pengetahuan tersebut nantinya akan membantu individu dalam berbaur serta beradaptasi dengan kelompoknya. Kedua kesepakatan, kesepakatan timbul karena rasa kepercayaan antar anggotanya, sumbang saran atau pendapat antar anggotanya, serta menyetarakan persepsi.

Ketiga ketaatan, konformitas teman sebaya sebenarnya memberikan tekanan pada kelompok dengan alasan agar mereka mau melakukan segala perilaku sesuai hal yang disepakati bersama, walaupun perilaku tersebut tidak sesuai dengan keinginan mereka. Pemahaman pada setiap aspek yang ada diharapkan siswa mampu untuk memiliki kelompok pertemanan yang baik. Sehingga dari kelompok yang baik akan memberikan pengaruh yang positif pula untuk setiap anggota kelompoknya.

Keunikan yang ada pada penelitian yaitu mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dengan perencanaan karir sudah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Namun, penelitian dengan variabel ini belum pernah dilakukan pada subjek Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Selain itu, teori yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga skala yang dipakai untuk mengukurpun juga berbeda.

Alasan peneliti menggunakan subjek kelas XI dalam penelitian ini karena pada kelas XII biasanya siswa akan lebih difokuskan dengan ujian-ujian yang akan diikuti. Selain itu dipilihnya kelas XI pada penelitian ini dikarenakan siswa seharusnya mempersiapkan karirnya sedini mungkin agar persiapan yang dibuat bisa lebih sesuai dengan karir yang diinginkan. Hal ini didukung oleh penelitian Winingsih (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan karir seharusnya penting dibuat sedari dinidengan menyesuaikan dengan fase berkembangnya karir.

Penelitian ini memiliki hipotesis apakah konformitas teman sebaya mempengaruhi perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Selanjutnya peneliti menemukan permasalahan dalam subjek, sehingga penelitian konformitas teman sebaya dalam mempengaruhi perencanaan karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Srengat sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, peneliti ingin menguji apakah konformitas teman sebaya akan mempengaruhi perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMAN 1 Srengat?

C. Tujuan Penelitian.

1. Mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMAN 1 Srengat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti: meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis, serta menguji dan mengembangkan ide dan ilmu pengetahuan psikologi khususnya dalam hal perencanaan karir.
2. Manfaat bagi instansi : peneliti beranggapan, penelitian ini ialah alat guna meningkatkan pemahaman serta mengetahui bagaimana perencanaan karir siswa pada sekolah tersebut.